

Laodicea - Nomor Empat

Sejarah yang Bertumpang Tindih

Jeff Pippenger

2023-09-01

Aspek yang saya kemukakan yang kemungkinan besar tidak dilihat oleh Stephen Haskell, sekalipun ia mendukungnya melalui pengenalannya akan kebenaran-kebenaran yang menyingkapkan fakta ini, adalah bahwa pada akhir sejarah Israel kuno, secara bersamaan Anda menemukan permulaan Israel modern yang tumpang tindih dengan periode sejarah yang sama. Ketika Kristus sedang meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu (dua ribu lima ratus dua puluh hari), Israel kuno menjalani pengalaman Laodikia, di ambang dimuntahkan dari mulut Tuhan. Secara bersamaan Israel modern menjalani pengalaman Efesus. Laodikia dari Israel kuno sedang tercerai-berai dan Efesus dari Israel modern sedang dikumpulkan dalam sejarah yang persis sama.

Dan "ya" jika Anda bertanya-tanya, saya sadar bahwa minggu ketika Kristus meneguhkan perjanjian sebagai penggenapan Daniel pasal sembilan, yang dimulai dengan baptisan-Nya dan berakhir dengan perajaman Stefanus, bukanlah dua ribu lima ratus dua puluh hari secara harfiah, tetapi secara nubuatan memang demikian, sebab dalam nubuatan satu tahun sama dengan tiga ratus enam puluh hari. Tiga ratus enam puluh hari dikalikan tujuh adalah dua ribu lima ratus dua puluh hari, dan "titik tengah persis" dari minggu nubuatan itu adalah salib. Secara nubuatan Kristus menempatkan salib di titik tengah persis dari periode nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh hari, dengan demikian menunjukkan bahwa "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam ditegakkan dan dipertahankan oleh salib Kristus. Bukan suatu kebetulan bahwa ketika Saudari White mengajarkan—sebagaimana memang ia ajarkan—bahwa kedua "tabel suci" Habakuk, yakni bagan 1843 dan 1850, memiliki nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun tepat di tengah bagan, dan kedua bagan itu menempatkan salib tepat di tengah ilustrasi tersebut.

Alkitab memuat semua prinsip yang perlu dipahami manusia agar dipersiapkan baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang. Dan prinsip-prinsip ini dapat dipahami oleh semua orang. Tidak seorang pun yang memiliki sikap hati untuk menghargai ajarannya dapat membaca satu bagian saja dari Alkitab tanpa memperoleh darinya suatu pemikiran yang bermanfaat. Namun ajaran Alkitab yang paling bernilai tidak akan diperoleh melalui studi yang sesekali atau terputus-putus. Sistem kebenaran yang agung di dalamnya tidak disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dikenali oleh pembaca yang terburu-buru atau ceroboh. Banyak harta karunnya terletak jauh di bawah permukaan, dan hanya dapat diperoleh melalui penyelidikan yang tekun dan upaya yang berkesinambungan. Kebenaran-kebenaran yang membentuk keseluruhan yang agung itu harus dicari dan dikumpulkan, 'di sini sedikit, dan di sana sedikit.' Yesaya 28:10.

Ketika demikian dicari dan dihimpun, akan ternyata bahwa semuanya saling cocok dengan sempurna. Setiap Injil merupakan pelengkap bagi yang lain, setiap nubuat merupakan

penjelasan atas yang lain, setiap kebenaran merupakan pengembangan dari kebenaran lainnya. Lambang-lambang dalam tata keagamaan Yahudi dijelaskan oleh Injil. Setiap prinsip dalam firman Allah mempunyai tempatnya, setiap fakta mempunyai kaitannya. Dan keseluruhan bangunan itu, dalam rancangan dan pelaksanaannya, memberi kesaksian tentang Pengarangnya. Bangunan seperti itu tidak dapat dirancang atau dibentuk oleh pikiran mana pun selain oleh Yang Tak Terbatas. Pendidikan, 123.

Selain prinsip bahwa masing-masing dari tujuh jemaat itu diulang dalam sejarah kaum Millerite dan juga dalam sejarah kita, ada prinsip penting lain yang diakui oleh Adventisme awal. Prinsip itu menunjukkan bahwa garis-garis nubuatan "internal" dan "eksternal" dari sejarah yang sama digunakan oleh Roh Kudus untuk menyampaikan kebenaran. Miller menyadari hal ini dan mengajarkannya secara langsung. Ia dengan tepat mengajarkan bahwa tujuh meterai dalam Wahyu mewakili sejarah yang paralel dengan jemaat-jemaat, tetapi dalam gambaran paralel itu, meterai-meterai tersebut mewakili kebenaran eksternal dan jemaat-jemaat mewakili kebenaran internal dari sejarah yang sama persis. Uriah Smith juga membahas prinsip ini dan menggunakan kata-kata "internal" dan "eksternal" yang, menurut saya, merupakan cara terbaik untuk mengungkapkan dua garis paralel tersebut.

Meterai-meterai diperkenalkan kepada kita dalam pasal 4, 5, dan 6 Kitab Wahyu. Adegan-adegan yang disajikan di bawah meterai-meterai ini ditampilkan dalam Wahyu 6 dan ayat pertama Wahyu 8. Jelas bahwa semuanya mencakup peristiwa-peristiwa yang terkait dengan gereja sejak permulaan dispensasi ini hingga kedatangan Kristus.

"Sementara tujuh jemaat menyajikan sejarah internal gereja, tujuh meterai menampilkan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah eksternal gereja." Uriah Smith, *The Biblical Institute*, 253.

Sekarang kita akan mulai membahas tujuh jemaat. Penting untuk menyadari bahwa dua jemaat yang pertama memiliki hubungan "sebab-akibat", demikian juga jemaat ketiga dan keempat, sehingga perlu dipertimbangkan berpasangan. Smyrna adalah jemaat yang mewakili mereka yang dianiaya oleh Roma, dan Efesus adalah jemaat yang membawa Injil ke seluruh dunia.

Di Antiokhia-lah para murid untuk pertama kalinya disebut orang-orang Kristen. Nama itu diberikan kepada mereka karena Kristus adalah tema utama pemberitaan mereka, pengajaran mereka, dan percakapan mereka. Tanpa henti mereka menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pelayanan-Nya di bumi, ketika para murid-Nya diberkati dengan kehadiran pribadi-Nya. Dengan tak kenal lelah mereka membahas pengajaran-pengajaran-Nya dan mujizat-mujizat penyembuhan-Nya. Dengan bibir bergetar dan mata berlinang air mata mereka berbicara tentang penderitaan-Nya di taman, pengkhianatan-Nya, pengadilan-Nya, dan eksekusi-Nya; tentang bagaimana dengan kesabaran dan kerendahan hati Ia menanggung penghinaan dan penyiksaan yang ditimpakan kepada-Nya oleh musuh-musuh-Nya; serta tentang belas kasihan yang ilahi dengan mana Ia berdoa bagi mereka yang menganiaya-Nya. Kebangkitan dan kenaikan-Nya, serta karya-Nya di surga sebagai Pengantara bagi manusia yang jatuh, adalah pokok-pokok yang dengan sukacita mereka tekuni. Memang pantas orang-orang kafir menyebut mereka Kristen, karena mereka

memberitakan Kristus dan menyampaikan doa-doa mereka kepada Allah melalui Dia.

Allah-lah yang memberikan kepada mereka nama Kristen. Ini adalah nama yang mulia, diberikan kepada semua yang bersatu dengan Kristus. Tentang nama ini pula Yakobus kemudian menulis, 'Bukankah orang-orang kaya menindas kamu dan menyeret kamu ke hadapan pengadilan? Bukankah mereka menghujat nama yang mulia itu, yang dengan nama itu kamu disebut?' Yakobus 2:6, 7. Dan Petrus menyatakan, 'Jika ada orang menderita sebagai orang Kristen, janganlah ia malu; sebaliknya, hendaklah ia memuliakan Allah dalam hal itu.' 'Jika kamu dihina karena nama Kristus, berbahagialah kamu; sebab Roh kemuliaan dan Roh Allah tinggal atas kamu.' 1 Petrus 4:16, 14. Kisah Para Rasul, 157.

Gereja Efesus mewakili gereja mula-mula yang hidup "saleh di dalam Kristus Yesus", yang merupakan suatu "sebab" yang selalu menghasilkan "akibat".

Ya, semua orang yang mau hidup saleh di dalam Kristus Yesus akan mengalami penganiayaan. 2 Timotius 3:12.

Kesalahan jemaat Efesus menyebabkan penganiayaan yang diwakili oleh jemaat Smirna. Kedua jemaat tersebut menggambarkan hubungan sebab-akibat, dan akibat menuntut adanya sebab yang mendahuluinya. Penganiayaan dalam krisis undang-undang hari Minggu dipicu oleh suatu manifestasi dari apa yang oleh Saudari White disebut "kesalahan yang mula-mula." Suatu kesalahan yang telah digambarkan dalam sejarah masa lalu, atau sejarah mula-mula.

Meskipun terjadi kemerosotan iman dan kesalahan yang meluas, masih ada pengikut Kristus yang sejati di gereja-gereja ini. Menjelang kunjungan terakhir dari hukuman-hukuman Allah atas bumi, akan ada di tengah umat Tuhan suatu kebangunan kesalahan mula-mula seperti yang belum pernah disaksikan sejak zaman para rasul. Roh dan kuasa Allah akan dicurahkan atas anak-anak-Nya. Pada waktu itu banyak orang akan memisahkan diri dari gereja-gereja di mana kasih kepada dunia ini telah menggantikan kasih kepada Allah dan firman-Nya. Banyak, baik para pendeta maupun jemaat, akan dengan sukacita menerima kebenaran-kebenaran besar yang Allah gerakkan untuk diberitakan pada masa ini guna mempersiapkan suatu umat bagi kedatangan Tuhan yang kedua. Musuh jiwa-jiwa ingin menghalangi pekerjaan ini; dan sebelum waktu bagi gerakan seperti itu tiba, ia akan berusaha mencegahnya dengan memperkenalkan suatu tiruan. Di gereja-gereja yang dapat ia bawa di bawah kuasa tipu dayanya, ia akan membuatnya tampak seolah-olah berkat khusus Allah dicurahkan; akan tampak apa yang dianggap sebagai minat keagamaan yang besar. Banyak orang akan bersorak-sorai bahwa Allah bekerja dengan ajaib bagi mereka, padahal pekerjaan itu berasal dari roh yang lain. Dengan kedok keagamaan, Setan akan berusaha memperluas pengaruhnya atas dunia Kristen. Kontroversi Besar, 464.

Seruan Tengah Malam pada "hari-hari terakhir" adalah kebangunan "kesalahan yang mula-mula" yang diidentifikasi dalam bagian tersebut. Itu adalah kebangunan yang terjadi dalam sebuah gerakan, bukan sebuah gereja. Sejarah yang digunakan Saudari White untuk menggambarkan kebangunan itu adalah sejarah "zaman rasuli", yang diwakili oleh jemaat Efesus. Kebangunan itu akan menimbulkan "penganiayaan".

"Banyak yang akan dipenjarakan, banyak yang akan melarikan diri demi menyelamatkan nyawa mereka dari kota-kota besar dan kecil, dan banyak yang akan menjadi martir demi Kristus karena berdiri teguh membela kebenaran." Selected Messages, buku 3, 397.

"Kehidupan Kristus di bumi" dalam bagian berikutnya menggambarkan permulaan jemaat Efesus, tetapi juga melambangkan sejarah Adventisme Laodikia pada akhir dunia.

"PENGHAKIMAN BERBALIK KE BELAKANG, dan keadilan berdiri jauh; sebab kebenaran jatuh di jalanan, dan kejujuran tidak dapat masuk. Ya, kebenaran lenyap; dan orang yang menjauhkan diri dari kejahatan menjadi mangsa.' Yesaya 59:14, 15. "Hal ini digenapi dalam kehidupan Kristus di bumi. Ia setia kepada perintah-perintah Allah, menyingkirkan tradisi dan tuntutan manusia yang telah ditinggikan menggantikan tempatnya. Karena hal ini Ia dibenci dan dianiaya. Sejarah ini terulang." Christ's Object Lessons, 170.

Pengalaman yang diwakili oleh Efesus terjadi secara bersamaan dengan pengalaman Laodikia. Orang-orang Yahudi yang suka berbantah-bantahan adalah orang-orang Laodikia dari Israel zaman dahulu, dan Kristus beserta murid-murid-Nya adalah orang-orang Efesus dari Israel modern. Yohanes Pembaptis memperkenalkan jemaat Efesus, dan ia mewakili jemaat pada "hari-hari terakhir" yang ditentang oleh orang-orang Laodikia, yang menyebut diri mereka orang Yahudi, padahal bukan.

Pekerjaan Yohanes Pembaptis, dan pekerjaan mereka yang pada akhir zaman maju dalam roh dan kuasa Elia untuk menyadarkan umat dari ketidakpedulian mereka, dalam banyak hal adalah sama. Pekerjaannya merupakan gambaran dari pekerjaan yang harus dilakukan pada zaman ini. Kristus akan datang untuk kedua kalinya untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Para utusan Allah yang membawa pesan peringatan terakhir yang harus disampaikan kepada dunia akan mempersiapkan jalan bagi kedatangan kedua Kristus, sebagaimana Yohanes mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya yang pertama. Dalam pekerjaan persiapan ini, 'setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung akan direndahkan; yang berliku-liku akan diluruskan, dan tempat-tempat yang kasar menjadi rata' sebab sejarah akan terulang, dan sekali lagi 'kemuliaan TUHAN akan dinyatakan, dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; karena mulut TUHAN telah mengatakannya.' Southern Watchman, 21 Maret 1905.

Efesus adalah "sebab" dan Smirna adalah "akibat." Pergamus dan Tiatira juga menggambarkan hubungan sebab-akibat. Pergamus adalah gereja yang berkompromi yang merusak Kekristenan dengan mencampurkannya dengan paganisme. Gereja Kristen jatuh ketika menerima anggapan bahwa penyembahan berhala paganisme dapat hidup berdampingan di dalam lingkungannya. Kaisar Konstantinus adalah simbol dari sejarah kompromis itu, dan peran profetisnya adalah menimbulkan kemurtadan dari Kekristenan sejati, mendahului tersingkapnya kepausan.

Janganlah seorang pun menyesatkan kamu dengan cara apa pun, sebab hari itu tidak akan datang sebelum terlebih dahulu terjadi kemurtadan dan dinyatakan manusia durhaka, anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan dirinya di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah, sehingga ia duduk di Bait Allah dan menyatakan dirinya sebagai Allah. Tidakkah kamu ingat, bahwa ketika aku masih bersama kamu, aku telah mengatakan hal-hal

ini kepadamu? Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan dia, sehingga ia baru akan dinyatakan pada waktunya. Sebab rahasia kedurhakaan sudah bekerja; hanya yang sekarang menahan akan menahan sampai ia disingkirkan. Dan kemudian si pendurhaka itu akan dinyatakan, yang akan dibinasakan Tuhan dengan napas mulut-Nya dan dimusnahkan oleh kemegahan kedatangan-Nya. 2 Tesalonika 2:3-8.

Gereja Pergamus adalah "sebab" dan Tiatira adalah "akibat." Nabi Daniel sering memaparkan sejarah bagaimana paganisme memberi jalan kepada kepausan, dan kemurtadan yang mendahului berdirinya kepausan yang diidentifikasi oleh Paulus dibahas dalam Daniel pasal sebelas.

Sebab kapal-kapal dari Kittim akan datang melawannya; karena itu ia menjadi tawar hati, lalu kembali dan melampiaskan amarahnya terhadap perjanjian yang kudus; demikianlah ia bertindak. Ia bahkan akan kembali dan mengadakan persekutuan dengan mereka yang meninggalkan perjanjian yang kudus. Dan pasukan-pasukan akan berdiri di pihaknya; mereka akan menajiskan tempat kudus, yakni benteng itu, dan menghapuskan korban sehari-hari, serta menempatkan kekejian yang menimbulkan kehancuran. Daniel 11:30-31.

Gereja yang berkompromi yang murtad sebelum kuasa kepausan dinyatakan dalam sejarah diwakili oleh Daniel sebagai "mereka yang" meninggalkan "perjanjian kudus." Setelah mereka meninggalkan perjanjian itu, maka kepausan, yang oleh Daniel digambarkan sebagai "kekejian yang membinasakan," ditempatkan di atas takhta bumi. Saudari White mengidentifikasi enam ayat terakhir dari Daniel pasal kesebelas ketika ia menyatakan, "nubuat dalam pasal kesebelas dari Daniel hampir mencapai penggenapan sepenuhnya." Enam ayat terakhir itu merupakan penggenapan akhir dari Daniel pasal kesebelas, dan ia mengajarkan bahwa sejarah yang diwakili oleh ayat-ayat terakhir tersebut ditipologikan oleh Daniel 11:30-36, yang mengidentifikasi "sebab dan akibat" historis yang diwakili oleh Pergamos dan Tiatira.

Kita tidak punya waktu untuk disia-siakan. Masa-masa yang penuh kesusahan ada di hadapan kita. Dunia diguncang oleh semangat perang. Segera, peristiwa-peristiwa kesusahan yang disebutkan dalam nubuatan-nubuatan akan terjadi. Nubuatan dalam Daniel pasal sebelas telah hampir mencapai penggenapannya yang penuh. Banyak hal dalam sejarah yang telah terjadi sebagai penggenapan nubuatan ini akan terulang.

"Dalam ayat ketiga puluh disebutkan suatu kuasa bahwa 'ayat 30 sampai tiga puluh enam dikutip.'"

"Adegan-adegan yang serupa dengan yang digambarkan dalam kata-kata ini akan terjadi." Manuscript Releases, nomor 13, 394.

Hubungan sebab-akibat antara Pergamus dan Tiatira, demikian pula hubungan sebab-akibat antara Efesus dan Smirna, akan terulang pada "hari-hari terakhir." Kaum Protestan di Amerika Serikat akan berkompromi dengan penyembahan berhala, sebagaimana diwakili oleh Pergamus (tanda utama penyembahan berhala adalah penyembahan matahari), dan ketika mereka murtad, jalan dipersiapkan bagi manusia durhaka untuk sekali lagi dinyatakan secara nubuatan. Sementara kemurtadan dan penempatan kepausan di atas takhta terulang kembali, Allah pada saat yang sama akan membangkitkan sebuah jemaat yang dicontohkan oleh Efesus untuk membawa pesan dari

Kitab Daniel dan Wahyu ke seluruh dunia, dan penganiayaan yang diwakili oleh Smirna akan terulang.

Saya akan membahas tiga jemaat terakhir setelah kita mempertimbangkan kebenaran bahwa empat meterai pertama dari Wahyu merupakan garis kebenaran eksternal yang berjalan sejajar dengan garis kebenaran internal yang diwakili oleh empat jemaat pertama. Seperti telah disebutkan, Uriah Smith menyatakannya demikian:

"Sementara tujuh jemaat menyajikan sejarah internal gereja, tujuh meterai menampilkan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah eksternal gereja." Uriah Smith, *The Biblical Institute*, 253.

Kami telah menunjukkan bahwa empat gereja pertama mewakili dua hubungan "sebab dan akibat" yang diulang pada "hari-hari terakhir." Berdasarkan para perintis Adventisme, namun yang lebih penting berdasarkan otoritas Firman Tuhan, keempat sejarah internal gereja itu seharusnya memiliki sejarah eksternal yang paralel yang diwakili oleh empat meterai pertama. Meterai pertama dan kedua mencerminkan ciri-ciri yang sama dari Efesus dan Smirna, tetapi menggunakan seekor kuda putih untuk melambangkan pekerjaan membawa Kekristenan ke seluruh dunia. Itu mewakili pekerjaan eksternal gereja, dan meterai kedua melambangkan pertumpahan darah di Smirna dengan seekor kuda merah.

Dan aku melihat ketika Anak Domba itu membuka salah satu meterai, dan aku mendengar, seolah-olah bunyi guruh, salah satu dari keempat makhluk itu berkata, Datanglah dan lihatlah. Dan aku melihat: tampak seekor kuda putih; dan orang yang menungganginya membawa sebuah busur; dan kepadanya diberikan sebuah mahkota; dan ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan. Dan ketika Ia membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk yang kedua berkata, Datanglah dan lihatlah. Lalu keluarlah seekor kuda lain, yang merah; dan kepada orang yang menungganginya diberikan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari bumi, sehingga orang-orang saling membunuh; dan kepadanya diberikan sebilah pedang yang besar. Wahyu 6:1-4.

Zakharia memuat beberapa bagian yang secara langsung mengidentifikasi empat kuda yang digambarkan dalam empat meterai pertama Kitab Wahyu. Dalam salah satu bagian di pasal sepuluh, Zakharia menyatakan bahwa ketika hujan akhir dicurahkan, "kawan domba Yehuda", yang adalah "rumah" Allah, akan dijadikan "kuda-Nya yang megah dalam peperangan."

Mintalah kepada TUHAN hujan pada waktu hujan akhir musim; maka TUHAN akan membuat awan-awan yang bercahaya dan memberi mereka curahan hujan, masing-masing mendapat rumput di padang. Sebab berhala-berhala telah berbicara kesia-siaan, dan para peramal telah melihat hal yang dusta dan menceritakan mimpi-mimpi palsu; mereka menghibur dengan sia-sia; sebab itu mereka pergi seperti kewan, mereka gelisah, karena tidak ada gembala. Murka-Ku menyala terhadap para gembala, dan Aku menghukum kambing-kambing jantan; sebab TUHAN semesta alam telah melawat kewan-Nya, yakni kaum Yehuda, dan menjadikan mereka seperti kuda perang-Nya yang elok dalam pertempuran. Zakharia 10:1-3.

Ellen White berulang kali menyatakan bahwa pencurahan Roh Kudus pada Pentakosta melambangkan hujan akhir yang sekarang sedang turun. Pekerjaan yang dilakukan bagi dunia pada Pentakosta diwakili oleh jemaat Efesus, dan Efesus menyebabkan penganiayaan yang diwakili oleh Smirna, yang oleh Yohanes digambarkan sebagai "kuda merah" dari meterai kedua. Dua meterai pertama berjalan sejajar dengan dua jemaat pertama dan keduanya menggambarkan "hari-hari terakhir", ketika hujan akhir sedang dicurahkan.

Roh Nubuatan juga memilih baik akhir meterai ketiga maupun awal meterai keempat, sehingga mengaitkannya (sebab dan akibat); dan dengan berbuat demikian, ia menempatkan sejarah yang digambarkan itu sebagai ada pada zamannya dan pada "hari-hari terakhir."

"Roh yang sama terlihat hari ini, seperti yang digambarkan dalam Wahyu 6:6–8. Sejarah akan berulang. Apa yang pernah ada akan ada lagi." Manuscript Releases, jilid 9, 7.

Dalam riwayat pribadi Saudari White (ditulis pada tahun 1898), semangat kompromi yang mempersiapkan jalan bagi kepausan untuk bertakhta kembali sudah hidup dan berkembang, sebab kemurtadan Protestanisme yang dimulai dengan penolakan pekabaran malaikat pertama pada musim semi tahun 1844 telah mulai (pada tahun 1863) menggerogoti tanduk Adventisme Protestan.

Kompromi Pergamus digambarkan sebagai "sepasang" timbangan dalam meterai ketiga. Dua timbangan pengukur melambangkan pengukuran yang curang. Meterai ketiga mengarah kepada meterai keempat, yang digambarkan oleh "kuda pucat" dari "maut," sehingga melambangkan pembunuhan jutaan orang oleh kepausan selama Abad Kegelapan. "Neraka" adalah yang menyusul kuda pucat dari kepausan. Sejarah meterai ketiga dan keempat paralel dengan sejarah jemaat Pergamus dan Tiatira. Kompromi Konstantinus merupakan pekerjaan yang progresif; karena itu, roh kompromi sudah aktif dalam sejarah pribadi Nyonya White, sama seperti pada zaman Paulus ketika ia berkata bahwa "rahasia kedurhakaan itu sudah bekerja." Kemurtadan yang mendahului penobatan kepausan selalu merupakan sejarah yang progresif, dan bahwa "sejarah itu akan diulangi. Apa yang telah ada akan ada lagi."

Dan aku mendengar suatu suara di tengah-tengah keempat makhluk hidup berkata, "Satu takaran gandum seharga satu dinar, dan tiga takaran jelai seharga satu dinar; tetapi janganlah merusak minyak dan anggur." Dan ketika Ia membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara makhluk hidup yang keempat berkata, "Datanglah dan lihatlah." Lalu aku melihat, tampak seekor kuda pucat; dan nama penunggangnya ialah Maut, dan Alam Maut mengikutinya. Kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat bumi untuk membunuh dengan pedang, dengan kelaparan, dengan maut, dan oleh binatang-binatang di bumi. Wahyu 6:6-8.

James White mengidentifikasi anomali kenabian lain dalam tujuh jemaat dan tujuh meterai. Ia mengidentifikasi perbedaan yang disengaja antara empat jemaat pertama dan tiga jemaat terakhir, dan kemudian, fenomena yang sama pada empat meterai pertama dan tiga meterai terakhir.

"Kita kini telah menelusuri jemaat-jemaat, meterai-meterai, dan binatang-binatang, atau makhluk hidup, sejauh mereka dapat dibandingkan sebagai mencakup kurun waktu yang sama. Meterai berjumlah tujuh, sedangkan binatang hanya empat. Dan baiklah diperhatikan di sini,

bahwa pada pembukaan meterai pertama, kedua, ketiga, dan keempat, binatang pertama, kedua, ketiga, dan keempat terdengar berkata, 'Mari dan lihat'; tetapi ketika meterai kelima, keenam, dan ketujuh dibuka, tidak terdengar suara semacam itu. Demikian pula tiga jemaat terakhir dan tiga meterai terakhir tidak dapat dibandingkan sebagai mencakup kurun waktu yang sama seperti empat jemaat pertama dan empat meterai pertama. Namun, sebagaimana telah kami tunjukkan, jemaat, meterai, dan binatang itu memang sejalan sebagai mencakup kurun waktu yang sama selama hampir 1800 tahun, sampai kita tiba pada masa yang hanya sedikit lebih dari setengah abad sebelum masa kini." James White, Review and Herald, 12 Februari 1857.

James White tidak mencantumkan fakta bahwa pola yang sama terdapat pada sangkakala, tetapi memang ada. Empat sangkakala pertama memang sangkakala, tetapi tiga sangkakala terakhir adalah tiga celaka. Empat sangkakala pertama melambangkan penghakiman Allah atas Roma kafir karena hukum hari Minggu Konstantinus pada tahun 321, dan tiga celaka dari sangkakala melambangkan Islam. Dua celaka pertama dari sangkakala merupakan penghakiman terhadap Roma kepausan karena hukum hari Minggu yang diberlakukannya pada tahun 538, dan celaka ketiga dari sangkakala adalah untuk krisis hukum hari Minggu yang akan datang dalam waktu yang sangat dekat.

Joseph Bates menggunakan pemahaman para perintis tentang tiga gereja terakhir sebagai sebuah simbol tunggal untuk menggambarkan tiga gereja sezaman pada masa Millerite. Semua penekanan dalam petikan tersebut diberikan oleh Bates.

'Di seluruh negeri, firman TUHAN; DUA BAGIAN di dalamnya akan dilenyapkan dan mati; tetapi YANG KETIGA akan dibiarkan tinggal di dalamnya. Allah berkata bahwa Ia akan membawa BAGIAN KETIGA itu melalui api, dan memurnikan mereka. Mereka akan berseru kepada-Nya, dan Ia akan mendengarkan mereka. Ia akan berkata 'INI UMAT-KU; dan mereka akan berkata TUHAN ADALAH ALLAHKU.' Bagian pertama, SARDIS, gereja nominal atau Babel. Bagian kedua, Laodikia, Adventis nominal. Bagian ketiga, Filadelfia, satu-satunya gereja sejati Allah di bumi, karena mereka akan diangkat ke kota Allah. Wahyu 3:12; Ibrani 12:22-24. Dalam nama Yesus, aku menasihati kamu lagi untuk lari dari orang-orang Laodikia, seperti dari Sodom dan Gomora. Ajaran-ajaran mereka palsu dan menyesatkan; dan membawa kepada kebinasaan total. Maut! MAUT!!* MAUT KEKAL!!! ada di jejak mereka. Ingatlah istri Lot." Joseph Bates, Review and Herald, jilid 1, November 1850.

Dalam sejarah Millerit, Sardis adalah jemaat yang memiliki reputasi sebagai yang hidup, tetapi sebenarnya mati.

Dan kepada malaikat jemaat di Sardis tuliskanlah: Beginilah firman Dia yang memiliki tujuh Roh Allah dan tujuh bintang: Aku tahu pekerjaanmu; engkau mempunyai nama sebagai orang yang hidup, tetapi engkau mati. Wahyu 3:1.

Umat Allah selalu memiliki sebuah nama. Selama periode sejarah Efesus hingga Pergamus, namanya adalah Kristen. Namanya selama masa pemerintahan kepausan adalah Gereja di Padang Gurun. Sejak kemunculan bintang fajar, John Wycliffe, namanya adalah Protestan. Pada waktu kesudahan pada tahun 1798, kaum Protestan telah mulai kembali kepada persekutuan Roma. Yang

dibutuhkan saat itu hanyalah sebuah ujian yang akan menyatakan bahwa, sekalipun mereka mengaku menyandang nama itu, mereka tidak lagi merupakan gereja pilihan. Pada musim semi tahun 1844, mereka mencapai ujian yang akan menyatakan bahwa mereka tidak lagi gereja yang menyandang nama perjanjian Kristus. Kisah Elia memberikan kesaksian kedua yang sangat rinci tentang fakta ini. Ketika mereka menyatakan karakter sejati mereka, pada awalnya sulit bagi kaum Millerit untuk mengenali bahwa kaum Protestan telah menunjukkan bahwa mereka telah menjadi anak-anak perempuan Babel. Namun pada akhirnya kaum Millerit memang melakukan hal itu, dan mulai memanggil jiwa-jiwa keluar dari gereja-gereja yang telah jatuh itu sebagai penggenapan pekabaran malaikat kedua. Kemudian ada suatu proses pengujian yang akan membuat kaum Millerit menyatakan karakter mereka sendiri. Apakah mereka kaum Filadelfia atau Laodikia?

Jemaat Filadelfia mengikuti Kristus masuk ke Ruang Maha Kudus, dan kaum Millerit yang menolak untuk melakukannya menunjukkan tabiat orang Laodikia. Dengan demikian, kita menemukan logika bagi identifikasi Bates tentang tiga jemaat sebagai sezaman dalam sejarah yang sama. Sejarah itu digenapi dalam struktur nubuatan perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang menurut ilham telah dan akan digenapi secara harfiah.

"Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent." *Kontroversi Besar*, 393.

"Saya sering diingatkan akan perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi setepat-tepatnya, sebab perumpamaan ini memiliki penerapan khusus untuk masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat yang ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman." *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Tiga gereja terakhir melambangkan mereka yang berada di luar gerakan Millerit sebagai Sardis, dan mereka yang berada di dalam gerakan sebagai Filadelfia atau Laodikia. Ketiga gereja itu diidentifikasi dalam pasal tiga Kitab Wahyu, dan empat gereja pertama terdapat di pasal dua. Karena itu, ketika Nyonya White merujuk pada sejarah pasal tiga Kitab Wahyu, beliau sedang mengidentifikasi gereja-gereja yang persis sama dengan yang baru saja diidentifikasi oleh Joseph Bates.

"Oh, betapa dahsyatnya gambaran ini! Betapa banyaknya orang yang berada dalam keadaan yang menakutkan ini. Saya dengan sungguh-sungguh memohon kepada setiap pendeta untuk dengan tekun mempelajari pasal ketiga dari Kitab Wahyu, karena di dalamnya tergambar keadaan yang terdapat pada hari-hari terakhir. Pelajarilah dengan saksama setiap ayat dalam pasal ini, sebab melalui kata-kata ini Yesus berbicara kepada Anda." *Manuscript Releases*, jilid 18, 193.

Tiga jemaat sezaman dalam sejarah Millerit terulang pada akhir Adventisme. Joseph Bates mengidentifikasi dinamika periode Millerit dan menetapkan Sardis sebagai anak-anak perempuan Babel, yang menjadi sasaran pekabaran malaikat kedua. Ia membahas pergumulan antara kawanan kecil yang mengikuti Kristus masuk ke Ruang Maha Kudus pada 22 Oktober 1844 dan mereka yang menolak berpindah dari Ruang Kudus. Ia berupaya memanggil orang-orang Laodikia keluar

dari kegelapan yang telah mereka terima, dan setidaknya sebagian dari kebutaan Laodikia mereka disebabkan oleh kenyataan bahwa William Miller telah memegang posisi kepemimpinan dalam gerakan Laodikia. Inilah pergumulan yang sama yang diidentifikasi dalam pekabaran kepada Filadelfia.

Sesungguhnya, Aku akan membuat orang-orang dari sinagoga Iblis, yang mengaku bahwa mereka adalah orang Yahudi, padahal bukan, melainkan berdusta; sesungguhnya, Aku akan membuat mereka datang dan sujud di hadapan kakimu, supaya mereka mengetahui bahwa Aku telah mengasihi engkau. Wahyu 3:9.

Sebuah krisis keagamaan selalu menghasilkan dua golongan penyembah, sebagaimana terjadi pada Kekecewaan Besar. Jubah Protestanisme baru saja diambil dari Sardis, karena mereka kembali ke Roma dan secara resmi menjadi putri Roma. Jubah itu kemudian dipegang oleh Adventisme Millerit, tetapi sebuah ujian segera setelahnya akan menghasilkan dua golongan yang mengaku sebagai kawan kecil. Satu kawan sejati dan satu kawan palsu. Bates mewakili kawan kecil yang mengikuti Kristus masuk ke Ruang Maha Kudus. Pergumulannya adalah dengan orang-orang Laodikia yang mengaku sebagai kawan kecil. Sebagai seorang Filadelfia, pergumulan Bates adalah dengan sinagoga Iblis, suatu kelompok yang mengaku sebagai umat Allah, tetapi berdusta dan bukan orang Yahudi.

Ketika perumpamaan itu digenapi untuk terakhir kalinya pada akhir Adventisme, akan ada umat perjanjian yang terpilih yang telah dilewatkan pada waktu kesudahan pada tahun 1989, sama seperti kepemimpinan Yahudi dilewatkan pada kelahiran Kristus, yang melambangkan waktu kesudahan dalam sejarah nubuatan itu. Ketika sejarah Kristus mencapai peristiwa masuknya yang penuh kemenangan ke Yerusalem, sejarah Seruan Tengah Malam pada masa Kaum Millerit ditipologikan. Ilham berulang kali menyelaraskan tonggak salib dengan Kekecewaan Besar tahun 1844. Yudas mewakili orang-orang Laodikia dalam sejarah Kristus, dan para rasul adalah orang-orang Filadelfia. Selama tiga setengah tahun setelah salib, orang-orang Filadelfia, yang diwakili oleh Bates, berupaya memanggil orang-orang Laodikia keluar dari gereja yang telah jatuh yang diwakili oleh murid Yudas Iskariot.

Pada tahun 1989, umat perjanjian yang dahulu dipilih menolak terang yang telah dibukakan dan dilewati. Ketika kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020 tiba, proses pengujian dimulai di antara mereka yang sebelumnya tampak menjadi bagian dari gerakan yang sama. Namun satu golongan adalah Laodikia dan golongan lainnya adalah Filadelfia. Sebagaimana Yudas mengikat perjanjian tiga kali dengan Sanhedrin untuk mengkhianati Kristus sebelum penyaliban, orang-orang Laodikia dalam sejarah setelah 11 September 2001 akan melewatkan tiga kesempatan untuk bertobat. Pada saat hukum hari Minggu segera tiba, akan nyata—seperti pastinya Yudas menggantung diri di sebatang pohon—bahwa orang-orang Laodikia terpisah dari orang-orang Filadelfia. Pada masa penuaianlah lalang dipisahkan dari gandum. Kita dengan cepat mendekati penuaian itu.

Kebenaran-kebenaran ini hanya diakui apabila, dan hanya jika, kita bersedia memahami bahwa satu-satunya metodologi Alkitabiah yang dapat menyingkap dan menegakkan 'kebenaran' adalah 'historisisme'. Metodologi yang benar bukanlah preterisme, futurisme, dispensasionalisme,

woke-isme, keahlian gramatikal atau historis, maupun variasi apa pun dari banyak kepalsuan Iblis. Ada sebuah ungkapan yang umum dikenal yang dikaitkan kepada seorang filsuf abad ketujuh belas bernama Jean-Jacques Rousseau yang telah dinyatakan ulang dalam banyak cara, tetapi inti pikirannya adalah, 'Kekeliruan memiliki banyak akar, tetapi kebenaran hanya satu.' 'Kebenaran' adalah Alfa dan Omega yang bagaikan akar dari tanah kering.

Demikian juga dengan Alkitab, perbendaharaan kekayaan kasih karunia-Nya. Kemuliaan kebenaran-kebenarannya, yang setinggi langit dan mencakup kekekalan, tidak disadari. Bagi sebagian besar umat manusia, Kristus sendiri adalah 'seperti akar dari tanah kering,' dan mereka melihat pada-Nya 'tidak ada kekeliruan sehingga' mereka 'menginginkan Dia.' Yesaya 53:2. Ketika Yesus berada di tengah-tengah manusia, pernyataan Allah dalam kemanusiaan, para ahli Taurat dan orang Farisi berkata kepada-Nya, 'Engkau orang Samaria, dan engkau kerasukan setan.' Yohanes 8:48. Bahkan murid-murid-Nya pun sedemikian dibutakan oleh keegoisan hati mereka sehingga mereka lamban memahami Dia yang telah datang untuk menyatakan kepada mereka kasih Bapa. Inilah sebabnya Yesus berjalan dalam kesendirian di tengah-tengah manusia. Ia sepenuhnya dimengerti hanya di surga. Renungan dari Bukit Berbahagia, 25.

Kebenaran-kebenaran yang saat ini kita bagikan harus diakui dalam konteks bahwa pertumbuhan kebenaran bersifat progresif sepanjang sejarah, dan yang lebih penting lagi, pemahaman kita tentang kebenaran harus ditempatkan dalam konteks Alfa dan Omega, konteks Yesus yang menyamakan akhir sesuatu dengan permulaannya.

Gereja yang keempat adalah Tiatira dan itu melambangkan periode ketika kepausan memerintah sebagai kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab, yaitu periode ketika jemaat di padang gurun berada dalam penawanan. Penawanan Israel rohani oleh Babel rohani selama seribu dua ratus enam puluh tahun dilambangkan oleh penawanan Israel harfiah di Babel harfiah selama tujuh puluh tahun.

"Hari ini gereja Allah bebas untuk melanjutkan hingga tuntas rencana ilahi untuk keselamatan umat yang terhilang. Selama berabad-abad umat Allah mengalami pembatasan kebebasan mereka. Pemberitaan Injil dalam kemurniannya dilarang, dan hukuman yang paling berat ditimpakan kepada mereka yang berani melanggar ketetapan manusia. Akibatnya, kebun anggur moral Tuhan yang besar hampir seluruhnya tidak digarap. Umat dijauhkan dari terang firman Allah. Kegelapan kesesatan dan takhayul mengancam untuk menghapuskan pengetahuan akan agama yang benar. Gereja Allah di bumi sesungguhnya berada dalam penawanan selama masa panjang penganiayaan yang tak kenal henti ini, sebagaimana anak-anak Israel ditawan di Babilon selama masa pembuangan." Nabi-nabi dan Raja-raja, 714.

Tujuh puluh tahun pembuangan di Babel diwakili oleh jemaat Tiatira. Jemaat Tiatira merupakan akibat yang dihasilkan oleh sebab yang diwakili oleh Pergamus. Pergamus disimbolkan oleh Kaisar Konstantinus yang memadukan penyembahan berhala dengan Kekristenan. Simbol dari penyembahan berhalanya adalah penyembahan matahari. Alasan alkitabiah mengapa Israel kuno dibawa ke pembuangan selama tujuh puluh tahun Tiatira adalah bahwa raja-raja mereka menjalin hubungan dan aliansi dengan bangsa-bangsa penyembah berhala di sekitar mereka, dalam pemberontakan langsung terhadap Firman Tuhan. Tuhan berulang kali memperingatkan Israel agar

tidak berbaur dengan bangsa-bangsa kafir di sekitar mereka. Sepuluh Perintah, yang memang harus diamanahkan kepada Israel kuno, secara tegas melarang penyembahan berhala. Ketika Tuhan lewat di hadapan Musa di gua Horeb dan menyatakan karakter-Nya, Dia dua kali menyertakan peringatan yang kita maksud itu.

Dan Ia berfirman, Sesungguhnya Aku mengadakan perjanjian: di depan seluruh bangsamu Aku akan melakukan perbuatan-perbuatan ajaib yang belum pernah dilakukan di seluruh bumi maupun pada bangsa mana pun; dan segala bangsa di tengah-tengahnya engkau berada akan melihat pekerjaan TUHAN, sebab sesuatu yang dahsyat akan Kulakukan bersama engkau. Perhatikanlah apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini: sesungguhnya Aku menghalau dari hadapanmu orang Amori, orang Kanaan, orang Het, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus. Jagalah dirimu, jangan sampai engkau mengikat perjanjian dengan penduduk negeri yang kau datangi, supaya itu jangan menjadi jerat di tengah-tengahmu; tetapi engkau harus merobohkan mezbah-mezbah mereka, memecahkan tugu-tugu berhala mereka, dan menebang tiang-tiang berhala mereka. Sebab engkau tidak boleh menyembah allah lain, karena TUHAN, yang nama-Nya Cemburu, adalah Allah yang cemburu; jangan sampai engkau mengikat perjanjian dengan penduduk negeri itu, sehingga mereka berzina dengan mengikuti allah-allah mereka dan mempersembahkan korban kepada allah-allah mereka; lalu seseorang mengundang engkau dan engkau makan dari korban persembahannya; dan engkau mengambil anak-anak perempuan mereka bagi anak-anak lelakimu, lalu anak-anak perempuan mereka berzina dengan mengikuti allah-allah mereka dan membuat anak-anak lelakimu juga berzina dengan mengikuti allah-allah mereka. Keluaran 34:10-16.

Dua kali Allah memperingatkan Israel kuno dalam bagian ini saja, dan ada banyak kesaksian Alkitab lainnya tentang perintah kepada Israel kuno bahwa mereka tidak boleh mengikat perjanjian dengan bangsa-bangsa penyembah berhala di sekitar mereka. Kompromi-kompromi itu dimulai dengan penolakan Israel kuno terhadap Allah dan teokrasi-Nya. Ketika mereka menginginkan seorang raja, Allah mengizinkan mereka memiliki raja, dan sejak saat itu sebagian besar raja, dan sudah pasti setiap raja dari sepuluh suku di utara, mengabaikan perintah itu. Prinsip yang menuntut agar Israel terpisah dan khas dari bangsa-bangsa penyembah berhala di sekitar mereka ditolak, dan hal itu ditunjukkan oleh kompromi yang kelak dilambangkan oleh Constantine. Pergamos dan Constantine mewakili pemberontakan para raja Israel yang memperkenalkan penyembahan berhala ke dalam gereja Allah. Kemurtadan yang dimulai dengan raja Saul melambangkan kemurtadan gereja Kristen yang berujung pada pembuangan di Babel rohani. Sejarah suci yang dimulai dari raja Saul hingga pembuangan di Babel disimbolkan oleh gereja Pergamos. Pembuangan selama tujuh puluh tahun yang menyusul adalah gereja Thyatira.

Efesus melambangkan gereja yang maju untuk menaklukkan Tanah Perjanjian. Efesus melambangkan zaman Musa dan pembebasan Israel dari perbudakan Mesir.

"Alkitab telah menghimpun dan mengikat bersama-sama harta kekayaannya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan peristiwa-peristiwa yang khidmat dari sejarah Perjanjian Lama telah dan sedang terulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." Selected Messages, buku 3, 338, 339.

Sejarah yang diwakili oleh pembebasan dari Mesir diulang pada akhir zaman. Karena itu, hal itu juga berulang dalam sejarah Millerit. Itulah sebabnya Saudari White berulang kali merujuk sejarah tersebut untuk menggambarkan sejarah Millerit. Ia menyelaraskan Kekecewaan Besar tahun 1844 dengan kekecewaan orang Ibrani ketika mereka berdiri di depan Laut Merah sementara tentara Firaun mendekat dari belakang. Ia juga menyelaraskan sejarah pembebasan dari Mesir dengan masa Kristus; dengan demikian, kekecewaan para murid di salib dilambangkan oleh kekecewaan di Laut Merah, yang juga melambangkan Kekecewaan Besar tahun 1844. Kekecewaan di salib mewakili awal jemaat Efesus. Masa Musa pada permulaan Israel kuno diwakili oleh jemaat Efesus, yang juga menandakan permulaan Israel modern pada zaman Kristus. Kedua sejarah tersebut diwakili oleh jemaat Efesus. Kebenaran-kebenaran yang kita identifikasi di sini telah sering dipaparkan secara publik selama bertahun-tahun oleh Future for America, jadi saya hanya memberikan gambaran umum.

Dalam sejarah Kristus, kita menemukan awal umat perjanjian baru yang sedang ditegakkan, sementara umat pilihan dari perjanjian sebelumnya sedang disisihkan. Sejarah Kristus menandai akhir Israel kuno, dan dalam sejarah pembebasan dari Mesir pada awal Israel kuno, ada umat perjanjian yang sebelumnya dipilih yang disisihkan demi umat perjanjian baru.

Dalam sejarah Kristus, umat pilihan yang terdahulu mencapai kesudahannya pada tahun 70 dengan kehancuran Yerusalem. Pada awalnya, pada zaman Musa, umat pilihan yang terdahulu mati di padang gurun selama empat puluh tahun, dan Yosua serta Kaleb menjadi wakil-wakil dari umat pilihan yang baru yang ditetapkan untuk membawa pesan itu ke Tanah Perjanjian, sebagaimana para rasul pada masa jemaat Efesus membawa Injil ke seluruh dunia.

Permulaan dan akhir Israel kuno, serta permulaan Israel modern, semuanya menunjukkan peralihan dari umat pilihan yang lama kepada umat pilihan yang baru. Atas kesaksian dua atau tiga orang suatu perkara diteguhkan; dan ketiga kesaksian ini menunjukkan perceraian terhadap umat pilihan sebelumnya, dan kesaksian-kesaksian ini memiliki ciri khas Alfa dan Omega, Dia yang menyatakan kesudahan dari mulanya. Akan ada umat pilihan terdahulu yang dilewati ketika Allah masuk ke dalam perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu. Allah bukanlah sumber kekacauan; Dia tidak pernah berubah dan firman-Nya tidak pernah gagal.

Pembebasan dari Mesir dan kemenangan-kemenangan yang dikerjakan Allah melalui Yosua diwakili oleh jemaat di Efesus, tetapi Efesus ditakdirkan untuk kehilangan kasih yang mula-mula. Setelah Yosua dimakamkan, bangkitlah generasi lain yang menandai periode yang diwakili oleh jemaat di Smirna. Pekerjaan Yosua yang luar biasa dalam membersihkan Tanah Perjanjian tidak pernah terselesaikan sepenuhnya, sebab bangsa itu menjadi puas dengan diri mereka sendiri dan meninggalkan pekerjaan yang diberikan kepada Yosua. Mereka kehilangan kasih yang mula-mula. Periode itu berlanjut sampai Israel menolak Allah dan Samuel mengurapi Saul sebagai raja, dengan demikian mengawali jemaat di Pergamus.

Pesan itu datang kepada Smirna, sebuah jemaat di Asia Kecil, dan demikian juga kepada gereja Kristen secara keseluruhan, pada abad kedua dan ketiga. Itu adalah masa ketika paganisme melakukan perlawanan terakhirnya untuk meraih supremasi di dunia. Kekristenan telah

menyebar dengan kecepatan yang menakjubkan, hingga dikenal di seluruh dunia. Sebagian memeluk iman Kristus karena pertobatan hati, yang lain karena kekuatan argumen yang dikemukakan, dan yang lain lagi karena mereka melihat bahwa perjuangan paganisme kian meredup, dan siasat menuntun mereka ke pihak yang menjanjikan kemenangan.

Keadaan-keadaan ini melemahkan kerohanian gereja. Roh Nubuatan, yang menjadi ciri gereja apostolik, perlahan-lahan hilang. Ini adalah karunia yang membawa gereja, kepada siapa karunia itu dipercayakan, masuk ke dalam kesatuan iman. Ketika tidak lagi ada nabi-nabi sejati, ajaran-ajaran sesat menyebar dengan cepat; filsafat Yunani menuntun pada penafsiran yang keliru atas Kitab Suci, dan sikap merasa diri benar dari orang-orang Farisi kuno, yang begitu sering dikecam oleh Kristus, kembali muncul di tengah-tengah gereja. Selama dua abad sebelum pemerintahan Konstantinus, diletakkanlah dasar bagi kejahatan-kejahatan yang sepenuhnya berkembang pada dua abad berikutnya. Selama masa ini, kemartiran menjadi populer di banyak bagian Kekaisaran Romawi. Sekalipun tampak aneh, hal itu tetap benar. Itu adalah hasil dari hubungan yang ada antara orang-orang Kristen dan penganut paganisme.

Di dunia Romawi, agama semua bangsa dihormati, tetapi orang Kristen bukanlah sebuah bangsa; mereka hanyalah suatu sekte dari kaum yang dipandang hina. Karena itu, ketika mereka terus-menerus mengecam agama semua lapisan masyarakat, ketika mereka mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia, dan memisahkan diri sepenuhnya dari adat serta praktik kerabat terdekat dan sahabat karib mereka, mereka menjadi sasaran kecurigaan, dan sering pula penganiayaan, oleh pihak berwenang penyembah berhala. Sering kali mereka sendiri mendatangkan penganiayaan atas diri mereka, padahal tidak ada semangat perlawanan dalam benak para penguasa. Sebagai ilustrasi dari semangat ini, sejarah mencatat rincian eksekusi Siprianus, uskup Kartago. Ketika putusannya dibacakan, terdengar seruan umum dari kerumunan umat Kristen yang mendengarkan: "Kami akan mati bersamanya."

Semangat yang ditunjukkan oleh banyak orang yang mengaku Kristen dalam menerima kematian, dan bahkan secara tidak perlu memprovokasi permusuhan pemerintah, barangkali banyak ada kaitannya dengan disahkannya, pada tahun 303 M., dekret penganiayaan oleh Kaisar Diokletianus dan pembantunya, Galerius. Dekret itu bersifat universal dalam semangatnya, dan diberlakukan dengan tingkat ketegasan yang bervariasi selama sepuluh tahun. Steven Haskell, *The Story of the Seer of Patmos*, 50. 51.

Meskipun Smirna adalah salah satu dari dua jemaat yang tidak menerima teguran dari Tuhan, sejarah bersaksi bahwa di antara mereka yang mati syahid pada masa itu ada yang motifnya didasarkan pada dorongan manusiawi, bukan ilahi. Kitab Hakim-hakim dibuka dengan menyebutkan kematian Yosua, dan ada sebuah ayat yang diulang dua kali dalam kitab itu yang merangkum sejarah para hakim. Pengulangan kedua ayat itu terdapat pada ayat terakhir kitab tersebut. Ayat pertama kitab itu menandai berakhirnya masa Yosua, dan ayat terakhir merangkum sejarah para hakim.

Setelah Yosua meninggal, orang Israel bertanya kepada Tuhan: Siapa yang harus maju lebih dahulu bagi kami melawan orang Kanaan untuk berperang melawan mereka?... Pada masa itu tidak ada raja di Israel, tetapi setiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri... Pada masa itu tidak ada raja di Israel; setiap orang melakukan apa yang benar

menurut pandangannya sendiri. Hakim-hakim 1:1; 17:16; 21:25.

Seperti dalam sejarah Smirna, “diri” merupakan tema utama dari awal hingga akhir. Karena mereka tidak mempunyai raja, mereka memutuskan untuk melakukan apa pun yang mereka kehendaki. Ketiadaan bimbingan itulah yang diidentifikasi Haskell dalam sejarah Smirna, yang ditandai dengan tidak adanya Roh Nubuatan yang aktif. Dalam kedua sejarah tersebut, ketiadaan bimbingan membuka pintu bagi keputusan-keputusan yang dibuat berdasarkan motivasi pribadi. Efesus melambangkan pembebasan dari Mesir. Sejarah yang dicatat dalam kitab Hakim-hakim dilambangkan oleh jemaat Smirna. Sejak Raja Saul hingga pembuangan ke Babel dilambangkan oleh jemaat Pergamus, dan pembuangan di Babel dilambangkan oleh jemaat Tiatira.

Sejalan dengan fenomena yang diidentifikasi oleh para perintis, terdapat pembagian empat dan tiga dalam gereja-gereja, meterai, dan sangkakala, dan empat gereja pertama dalam sejarah Israel kuno dimulai dengan perbudakan di Mesir dan berakhir dengan pembuangan di Babel, sebab Alfa dan Omega selalu mengidentikkan akhir dengan awal. Empat gereja pertama dalam sejarah Israel modern dimulai dengan penundukan orang-orang Yahudi di bawah otoritas Romawi dan keempat gereja itu berakhir dengan penundukan orang-orang Yahudi rohani kepada Roma rohani selama seribu dua ratus enam puluh tahun.

Yang mengikuti Tiatira adalah Sardis, yang dimulai ketika mereka keluar dari pembuangan ke Babel yang dilambangkan oleh Tiatira. Sardis adalah jemaat yang mempunyai nama bahwa ia hidup, tetapi sebenarnya tidak hidup. Pengakuan bahwa mereka hidup adalah dusta. Yang menarik, dari ketujuh jemaat itu, justru kata Sardis yang tidak memiliki definisi. Berbagai definisi telah diberikan pada Sardis berdasarkan konteks sejarah dan ayat-ayatnya, tetapi tidak ada definisi etimologis dari namanya. Namanya ada, namun seakan-akan tidak ada.

"Tetapi bait yang kedua tidak menyamai yang pertama dalam kemegahan; dan tidak pula dikuduskan oleh tanda-tanda nyata kehadiran ilahi yang menyertai bait yang pertama. Tidak ada pernyataan kuasa supranatural yang menandai pentahbisannya. Tidak tampak awan kemuliaan yang memenuhi bait suci yang baru didirikan itu. Tidak ada api dari surga turun untuk menghanguskan korban di atas mezbahnya. Shekinah tidak lagi berdiam di antara kerub-kerub di ruang maha kudus; tabut, tutup pendamaian, dan loh-loh kesaksian tidak terdapat di sana. Tidak ada suara terdengar dari surga untuk memberitahukan kepada imam yang meminta petunjuk kehendak Yehova." Kontroversi Besar, 24.

Setelah pembuangan ke Babel, mereka membangun kembali Yerusalem dan Bait Allah. Mereka pun kembali memiliki nama, sebab Allah telah berjanji untuk menaruh nama-Nya di Yerusalem. Namun nama-Nya menyatakan tabiat-Nya, dan ketiadaan kehadiran pribadi-Nya menunjukkan bahwa mereka memiliki nama yang melambangkan kehidupan, tetapi kenyataannya mereka tidak lagi memiliki kehadiran yang menghasilkan kehidupan. Yang benar-benar mereka miliki hanyalah pengakuan dan kepura-puraan.

Suara terakhir di Sardis menjanjikan bahwa seorang Elia akan datang sebelum hari TUHAN yang besar dan dahsyat. Bagi Israel zaman dahulu, kehancuran Yerusalem adalah hari TUHAN yang besar dan mengerikan. Karena itu, Saudari White merujuk pada kehancuran Yerusalem pada tahun

70 M sebagai ilustrasi hari TUHAN yang besar dan mengerikan yang digambarkan sebagai tujuh bala terakhir. Gereja Filadelfia dimulai dengan suara Yohanes Pembaptis yang berseru di padang gurun, sehingga melambangkan suara William Miller. Suara Yohanes Pembaptis dan William Miller menyampaikan pekabaran Laodikia kepada suatu umat yang mengira segala sesuatu baik-baik saja, padahal semuanya serba salah. Keduanya, Yohanes Pembaptis dan William Miller, meletakkan kapak pada akar pohon. Pekabaran kepada Sardis ialah bahwa ada "beberapa nama bahkan di Sardis yang tidak menajiskan pakaiannya; dan mereka akan berjalan bersama-Ku dalam pakaian putih: sebab mereka layak." Yohanes Pembaptis dan William Miller mewakili mereka yang keluar dari masa yang dilambangkan oleh Sardis dan yang layak untuk berjalan bersama Kristus.

Ribuan orang dipimpin untuk menerima kebenaran yang diberitakan oleh William Miller, dan hamba-hamba Allah dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan pekabaran itu. Seperti Yohanes, pendahulu Yesus, mereka yang memberitakan pekabaran yang khidmat ini merasa terdorong untuk meletakkan kapak pada akar pohon, dan menyerukan kepada manusia agar menghasilkan buah yang layak bagi pertobatan. Kesaksian mereka dimaksudkan untuk membangunkan dan dengan kuat mempengaruhi gereja-gereja serta menyatakan tabiat mereka yang sebenarnya. Dan ketika peringatan yang khidmat untuk lari dari murka yang akan datang dikumandangkan, banyak orang yang tergabung dalam gereja-gereja menerima pekabaran yang menyembuhkan; mereka melihat kemurtadan mereka, dan dengan air mata pertobatan yang pahit serta kesengsaraan jiwa yang mendalam, merendahkan diri di hadapan Allah. Dan ketika Roh Allah turun atas mereka, mereka turut mengumandangkan seruan, 'Takutlah akan Allah, dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba.' *Early Writings*, 233.

Tujuh jemaat dalam Kitab Wahyu mewakili sejarah para rasul hingga Kedatangan Kedua Kristus, dan tujuh jemaat itu juga mewakili sejarah Israel kuno sejak Nabi Musa hingga kedatangan pertama Kristus.

Cobaan-cobaan yang dialami anak-anak Israel, dan sikap mereka menjelang kedatangan pertama Kristus, menggambarkan keadaan umat Allah dalam pengalaman mereka sebelum kedatangan Kristus yang kedua.

Jerat-jerat Setan sungguh-sungguh dipasang bagi kita, sama seperti yang dipasang bagi anak-anak Israel menjelang mereka memasuki tanah Kanaan. Kita sedang mengulangi sejarah bangsa itu.

Sejarah mereka seharusnya menjadi peringatan yang serius bagi kita. Jangan pernah kita mengira bahwa ketika Tuhan menyediakan terang bagi umat-Nya, Setan akan berdiam diri dan tidak berusaha mencegah mereka menerimanya. Marilah kita waspada agar kita tidak menolak terang yang Allah kirimkan hanya karena itu tidak datang dengan cara yang menyenangkan kita. ... Jika ada orang yang tidak melihat dan menerima terang itu sendiri, janganlah mereka menghalangi orang lain.

'Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini, bahwa aku telah meletakkan di hadapanmu kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk; sebab itu pilihlah

kehidupan, supaya kamu dan keturunanmu hidup; supaya kamu mengasihi TUHAN, Allahmu, menaati suara-Nya, dan berpegang teguh kepada-Nya; karena Dialah hidupmu dan panjang umurmu; supaya kamu tinggal di tanah yang telah TUHAN janjikan dengan sumpah kepada nenek moyangmu—Abraham, Ishak, dan Yakub—untuk diberikan kepada mereka.'

Nyanyian ini bukan bersifat sejarah, melainkan kenabian. Sementara mengisahkan perbuatan-perbuatan ajaib Allah terhadap umat-Nya pada masa lalu, nyanyian itu juga menubuatkan peristiwa-peristiwa besar di masa depan, yaitu kemenangan akhir orang-orang yang setia ketika Kristus akan datang untuk kedua kalinya dengan kuasa dan kemuliaan.

Rasul Paulus dengan jelas menyatakan bahwa pengalaman bangsa Israel dalam perjalanan mereka telah dicatat untuk manfaat mereka yang hidup pada zaman ini, yaitu mereka atas siapa akhir zaman telah tiba. Kita tidak menganggap bahwa bahaya yang kita hadapi lebih kecil daripada yang dihadapi orang Ibrani, melainkan lebih besar. *Healthful Living*, 280, 281.

Pembebasan dari Mesir diwakili oleh jemaat di Efesus, dan lambang jemaat di Efesus dalam sejarah itu adalah Yosua. Setelah orang-orang yang Allah bawa keluar dari Mesir gagal dalam sepuluh ujian berturut-turut, Tuhan mengambil perjanjian itu dari para pemberontak dan memberikannya kepada Yosua dan Kaleb.

Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, sebagaimana yang kamu ucapkan di telinga-Ku, demikian juga akan Kulakukan kepadamu: mayat-mayatmu akan bergelimpangan di padang gurun ini; dan semua di antaramu yang terdaftar, menurut jumlahmu seluruhnya, yang berumur dua puluh tahun ke atas, yang telah bersungut-sungut terhadap Aku, pasti tidak akan masuk ke negeri yang tentangnya Aku bersumpah untuk membuat kamu tinggal di sana, kecuali Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun. Bilangan 14:28-30.

Saudari White menyatakan bahwa Yosua dan Kaleb mewakili mereka "atas siapa kesudahan dunia telah datang," yang "mengikat perjanjian dengan Allah melalui korban."

Untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa akhir zaman telah datang, sejarah ini dicatat. Betapa sering umat Allah masa kini mengulangi pengalaman anak-anak Israel! Betapa sering mereka bersungut-sungut dan mengeluh! Betapa sering mereka mundur ketika Tuhan memerintahkan mereka maju! Pekerjaan Allah menderita karena kekurangan orang-orang seperti Kaleb dan Yosua, orang-orang yang setia, dengan kepercayaan yang tak tergoyahkan. Allah memanggil orang-orang yang akan menyerahkan diri kepada-Nya untuk dipenuhi oleh Roh-Nya. Perkara Kristus dan kemanusiaan menuntut orang-orang yang disucikan, yang rela berkorban, orang-orang yang akan pergi ke luar perkemahan, menanggung kehinaan. Biarlah mereka menjadi orang-orang yang kuat dan gagah berani, layak untuk usaha-usaha yang mulia, dan biarlah mereka mengikat perjanjian dengan Allah dengan pengorbanan. *Review and Herald*, 20 Mei 1902.

Perjanjian yang diperbarui, sebagaimana diwakili oleh perjanjian yang diperbarui dengan Yosua dan Kaleb, adalah perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu dan kumpulan besar. Perjanjian itu diperbarui setelah umat pilihan dalam perjanjian yang semula diceraikan dari Allah

dan ditentukan untuk mati di padang gurun. Perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu itu digenapi dalam sejarah yang sama persis ketika umat pilihan sebelumnya ditolak.

Efesus berarti "yang diinginkan" dan pekerjaan yang dilakukan oleh Yosua maupun gereja mula-mula adalah "yang diinginkan." Ketika Yosua memimpin umat Allah masuk ke Tanah Perjanjian, ia maju menaklukkan. Meterai pertama sejalan dengan jemaat Efesus, dan diwakili oleh seekor kuda putih yang maju menaklukkan. Hal ini benar bagi Yosua dan gereja apostolik. Meterai pertama sejalan dengan jemaat Efesus baik di Israel kuno maupun modern.

Smirna berasal dari kata "mur", yaitu minyak yang digunakan untuk membalsam orang mati. Meterai kedua diwakili oleh seekor kuda merah yang diberi "sebuah pedang besar" dan "kuasa" untuk mengambil "damai dari bumi", yang berarti bahwa orang-orang pada masa itu akan "saling membunuh." Meterai kedua berjalan sejajar dengan jemaat Smirna dan itu melambangkan kuasa yang diberikan kepada musuh-musuh Allah sehingga mereka dapat mengalahkan dan membunuh umat Allah. Hal ini tergenapi pada periode setelah gereja rasuli dan juga dalam sejarah zaman Hakim-hakim. Dalam kedua sejarah itu, Allah mengizinkan kuasa-kuasa di luar umat-Nya mendatangkan peperangan dan kematian atas umat-Nya. Dalam gereja rasuli, peperangan itu didorong oleh penolakan terhadap agama Kristus, yang pada periode sebelumnya, yaitu Efesus, telah tak terkalahkan ketika membawa Injil ke seluruh dunia. Motivasi musuh-musuh umat Allah pada periode Hakim-hakim didasarkan pada periode sebelumnya, yaitu Efesus, ketika Allah memperlihatkan kuasa-Nya atas Mesir dan bangsa-bangsa berikutnya yang ditaklukkan melalui Yosua. Meterai kedua berjalan sejajar dengan jemaat Smirna baik dalam Israel kuno maupun Israel modern.

Pergamos berarti "kota benteng yang diperkokoh," sehingga melambangkan sebuah istana seorang raja. Meterai ketiga sejalan dengan Pergamos dan mewakili sejarah di mana penghakiman manusia dijalankan oleh raja-raja di bumi yang bertentangan dengan penghakiman Allah. Dengan demikian, pengukuran, atau penghakiman yang diwakili oleh "dua" timbangan yang menimbang "gandum," "jelai," "minyak," dan "anggur," mengidentifikasi otoritas kerajaan manusia, yang selalu cacat dibandingkan dengan penghakiman Allah. Ingat bahwa pengukuran yang jujur atau penimbangan yang jujur tidak memerlukan dua timbangan. Dua timbangan mewakili penghakiman yang tidak seimbang.

"Jelai" adalah simbol persembahan "buah sulung" pada perayaan Paskah, sedangkan "gandum" adalah simbol persembahan "dua roti unjukan" pada perayaan Pentakosta. "Minyak" adalah simbol Roh Kudus dan "anggur" adalah simbol ajaran. Pergamos pada masa Israel zaman dahulu adalah periode raja-raja Israel yang berkompromi yang mendatangkan hukuman atas sistem ibadah Allah yang diwakili oleh Paskah hingga musim Pentakosta. Kebenaran-kebenaran firman Allah diwakili oleh "anggur" dan "minyak." Dalam Israel, baik zaman dahulu maupun masa kini, jemaat Pergamos adalah periode ketika Iblis berusaha melakukan apa yang tidak dapat ia lakukan melalui pertumpahan darah dalam sejarah yang diwakili oleh Smirna. Di Pergamos Iblis berusaha membinasakan umat Allah dan kebenaran Allah melalui kompromi, bukan melalui pertumpahan darah sebagaimana diwakili dalam Smirna. Kompromi para raja Israel zaman dahulu melambangkan kompromi Konstantinus dalam Israel masa kini.

Tiatira berarti "korban pertobatan" dan berbicara tentang roh kemartiran yang Allah karuniakan kepada umat-Nya yang dibunuh karena nama-Nya. Korban pertobatan melambangkan kesediaan untuk melayani Kristus dalam keadaan yang berat sebagaimana dicontohkan oleh Daniel, Sadrah, Mesakh, dan Abednego selama pembuangan tujuh puluh tahun; dan itu juga melambangkan pengorbanan kaum Waldensia, kaum Huguenot, dan lainnya yang disiksa, dipenjarakan, difitnah, dan dibunuh oleh otoritas kepausan selama periode seribu dua ratus enam puluh tahun. Meterai keempat berjalan sejajar dengan jemaat Tiatira dan melambangkan penganiayaan oleh Babel kuno terhadap Israel kuno dan penganiayaan oleh Babel modern terhadap Israel modern. Sejarah kedua penawanan itu mula-mula menuntut kemurtadan dari kebenaran yang dilakukan oleh raja-raja Israel dan kaisar Konstantinus. Keduanya mempersiapkan jalan bagi suatu periode yang diwakili oleh Tiatira.

Sardis tidak memiliki makna yang sejalan dengan pengakuan namanya; pengakuan itu adalah kebohongan. Kehadiran Shekinah tidak pernah dinyatakan di Bait Suci Kedua. Kehadiran Kristus tidak pernah dinyatakan dalam sejarah Sardis. Reformasi pada Abad Kegelapan pada dasarnya merupakan serangkaian satu langkah maju dan dua langkah mundur. Pekerjaan yang seharusnya dituntaskan oleh sejarah Sardis dalam Reformasi Protestan tidak pernah dituntaskan.

Philadelphia berarti kasih persaudaraan, dan mustahil mengasihi saudaramu jika kamu tidak terlebih dahulu mengasihi Tuhan.

Jika seseorang berkata, Aku mengasihi Allah, tetapi membenci saudaranya, ia adalah pendusta; sebab barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, bagaimana mungkin ia mengasihi Allah yang tidak dilihatnya? Dan perintah ini kita terima dari-Nya: barangsiapa mengasihi Allah, ia juga harus mengasihi saudaranya. 1 Yohanes 4:20, 21.

Philadelphia melambangkan gereja yang mengasihi Allah, dan karena itu tidak ada penghukuman atau teguran yang ditujukan kepada Philadelphia.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia, tulislah: Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka sehingga tidak ada seorang pun yang dapat menutup, dan yang menutup sehingga tidak ada seorang pun yang dapat membuka. Aku tahu perbuatanmu: lihat, Aku telah menempatkan di hadapanmu sebuah pintu yang terbuka, dan tidak ada seorang pun yang dapat menutupnya; karena engkau mempunyai sedikit kekuatan, dan engkau telah memelihara firman-Ku, dan tidak menyangkal nama-Ku. Lihat, Aku akan membuat orang-orang dari sinagoga Iblis—yang berkata bahwa mereka orang Yahudi, padahal bukan, melainkan berdusta—lihat, Aku akan membuat mereka datang dan sujud di depan kakimu, dan mengetahui bahwa Aku telah mengasihi engkau. Karena engkau telah memelihara firman-Ku tentang ketekunan, Aku juga akan memelihara engkau dari saat percobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencoba mereka yang diam di bumi. Lihat, Aku datang segera; peganglah teguh apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu. Barangsiapa menang, akan Kujadikan dia sokoguru di Bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem Baru, yang turun dari surga, dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Wahyu 3:7-12.

Filadelfia diberi “kunci Daud,” dan dalam periode Filadelfia dalam sejarah Israel kuno mereka diberi Anak Daud, yang antara lain mewakili prinsip profetik Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir. Kunci itu mewakili metodologi “historisisme.” Dalam periode yang diwakili oleh gereja Filadelfia pada akhir Israel kuno, Sang Pengarang nubuat Alkitab sendiri adalah kuncinya. Dalam periode yang diwakili oleh gereja Filadelfia dalam sejarah Millerit, William Miller diberi kunci itu. Dalam kedua sejarah tersebut Kristus berurusan dengan orang-orang Yahudi yang mengira mereka adalah anak-anak Abraham, padahal bukan. Miller berurusan dengan kaum Protestan yang mengira mereka adalah orang Yahudi rohani, padahal bukan.

Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:13.

Laodikia berarti umat yang dihakimi, dan orang-orang Laodikia, yaitu orang-orang Yahudi pada masa Kristus, akhirnya dihakimi pada tahun 70 M pada saat kehancuran Yerusalem. Penghakiman terakhir atas Protestanisme yang murtad terjadi dalam krisis undang-undang hari Minggu, tetapi mereka menerima penghakiman mereka ketika menolak pekabaran malaikat pertama pada musim semi tahun 1844, dan kemudian secara ilahi dinyatakan sebagai putri-putri Babel. Kaum Protestan yang jatuh itu melambangkan Adventisme Laodikia pada hari-hari terakhir penghakiman penyelidikan.

Kini pada dasarnya kita telah meninjau berbagai cara bagaimana tujuh jemaat dalam Kitab Wahyu dapat dipahami dengan benar sebagai simbol-simbol kenabian dan kemudian diterapkan secara profetis. Namun, semuanya itu harus dipahami dan diterapkan dalam konteks aturan-aturan kenabian "yang telah diberikan kepada kita oleh otoritas tertinggi."

Pesan kepada ketujuh jemaat adalah pesan-pesan yang diberikan kepada ketujuh jemaat yang memang ada ketika Yohanes mencatat pesan-pesan itu. Pesan kepada ketujuh jemaat memberikan pengajaran dan peringatan bagi semua jemaat sepanjang sejarah. Pesan kepada ketujuh jemaat memberikan pengajaran dan peringatan bagi setiap orang Kristen sepanjang sejarah. Ketujuh jemaat itu mewakili sejarah Kekristenan sejak zaman para rasul hingga akhir dunia. Ketujuh jemaat itu mewakili sejarah Israel kuno sejak zaman Musa hingga kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M. Ketujuh jemaat itu dapat dikenali dan diterapkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara empat jemaat pertama dan tiga jemaat terakhir.

Dari enam penerapan nubuatan yang berbeda yang sedang kita identifikasi, penerapan-penerapan yang sama terwakili dalam tujuh meterai.

Kami akan membahas kebenaran-kebenaran ini dalam artikel berikutnya.